

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT ISLAM MELALUI INDUSTRI
SABUT KELAPA DI KABUPATEN PESAWARAN**

LAPORAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

DI SUSUN

Oleh:

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

Khoirul Amin

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Tahun 2020 M

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui Industri Sabut Kelapa Di Kabupaten Pesawaran
 2. Lokasi : Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran
 3. Ketua Tim Pelaksana
Nama Lengkap : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP : 195707151987031003
Jabatan : Ketua Tim Pelaksana
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 4. Anggota Tim Pelaksana
Nama Lengkap : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA/ Khoirul Amin
NIP : 195611231985031002 / 1870131013
Jabatan : Dosen/Mahasiswa
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 5. Lembaga/Institusi Mitra : PT. Industri Mahligai Indococo Fiber
Penanggung Jawab : Darmawan
Jabatan : Pemerintah Desa Kabupaten Pesawaran
Alamat : Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran
- Jarak PT ke Lokasi Mitra/Institusi (Km) : 42 Km
6. Jangka Waktu Kegiatan : 1 Bulan

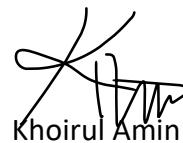
Bandar Lampung, 20 Oktober 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam



Dr. Hasan Mukmin, MA

Pelaksana
Pengabdian Masyarakat



Khoirul Amin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kemiskinan menjadi salah satu penyakit yang berbahaya utamanya bagi masyarakat Indonesia yang notabene penduduknya beragama Islam, dimana problematika kemiskinan ini tidak hanya berkaitan dengan kemiskinan itu sendiri, melainkan implikasinya yang bisa masuk keberbagai ranah persoalan kehidupan seperti hukum, kesehatan, pendidikan bahkan terhadap perilaku penyimpangan Aqidah Islam.

Kemiskinan itu sendiri ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang layak sehingga menyebabkan seseorang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Beberapa penyebab kemiskinan diantaranya ialah masih banyaknya karakter buruk pada masyarakat itu sendiri, seperti perilaku boros, lemahnya etos kerja, minimnya ilmu pengetahuan serta daya kreatifitas yang rendah dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Kampung Baru merupakan masyarakat yang terkenal sebagai salah satu masyarakat dengan penghasil kelapa terbesar di Provinsi Lampung. Sebagian masyarakat Desa Kampung Baru mengandalkan hasil dari perkebunan kelapa tersebut, untuk menopang hidup dan memenuhi kebutuhan keluarganya, akan tetapi sebagian dari masyarakat lain yang tidak memiliki lahan perkebunan, mereka bertahan hidup dengan cara bekerja sebagai tukang upahan yaitu sebagai buruh pengunduh kelapa pada tuan yang memiliki lahan perkebunan kelapa disekitar rumahnya dan atau dengan pekerjaan serabutan lainnya dengan upah yang terkadang tidak cukup untuk membeli beras terlebih-lebih memenuhi kebutuhan hidup pada tingkat sekunder dan tersier.

Melihat perkembangan zaman, dimana saat ini banyak perusahaan dan beberapa kalangan pasar baik tingkat lokal, nasional maupun internasional yang membutuhkan sabut kelapa untuk di jadikan sebagai bahan dasar produk seperti sofa, meja, papan, jok mobil, kasur berkaret, matras, tali, jaring, briket, media tanam, tempat tidur kuda serta komponen peredam di dalam kendaraan. Seharusnya masyarakat Desa Kampung Baru dapat memanfaatkan limbah dari

sumber daya alam yang mereka miliki yaitu serabut kelapa untuk diolah dan dipasarkan kepada konsumen yang membutuhkan sehingga hal ini menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat Desa Kampung Baru, terkhusus bagi mereka yang bekerja sebagai buruh atau masyarakat lain yang tidak memiliki lapangan pekerjaan. Kendatipun demikian, masyarakat Desa Kampung Baru tidak mampu berbuat banyak dalam memaksimalkan sabut tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan serta modal usaha yang mereka miliki.

Berdasarkan kasus diatas, pemerintah Desa Kampung Baru memiliki inisiatif untuk memberdayakan masyarakatnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar lingkungannya. Dengan demikian, masyarakat diarahkan untuk mendorong perubahan struktural dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonominya melalui proses perubahan dari ekonomi lemah menuju ekonomi tangguh, dari ketergantungan kepada kemandirian.¹

Pemberdayaan masyarakat yang dinilai mampu untuk menyumbangkan kontribusinya dalam jangka panjang ialah melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok secara partisipasi yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan berkesinambungan, dengan begitu masyarakat akan memiliki potensi untuk memampukan dirinya sendiri di dalam memecahkan persoalan hidup yang selama ini mereka hadapi.²

Pendekatan yang dianggap paling tepat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat salah satunya ialah melalui pembangunan sektor industry. Industry adalah suatu kegiatan usaha dalam mengolah bahan mentah yang tidak bernilai atau kurang bernilai menjadi bahan jadi atau barang yang memiliki nilai jual lebih sehingga menghasilkan keuntungan bagi pengelolanya. Selanjutnya masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran yang diberdayakan oleh pemerintah setempat yang bermitra dengan perusahaan PT. Industri Mahligai Indococo Fiber yaitu suatu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan sabut kelapa.

¹ Wawancara Bersama Ajat Sudrajat, Sekertaris Desa Kampung Baru, Tanggal 21 Oktober 2020.

² Agus Sjafari, kemiskinan dan pemberdayaan kelompok, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), Hlm. 6

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan sebagaimana yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui industry sabut kelapa di Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industry sabut kelapa terhadap perekonomian masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui industry sabut kelapa di Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tingkat kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan melalui industry sabut kelapa di Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

D. Kegunaan Kegiatan

Kegunaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi atas dua yaitu adalah :

- 1 Secara Teoritis : tujuan pokok dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui industry sabut kelapa di Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tingkat kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan melalui industry sabut kelapa di Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.
- 2 Secara Praktis : Sebagai sumbangsih terhadap dunia perpustakaan, khususnya dalam tema Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui Industri Sabut Kelapa di Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pemberdayaan Ekonomi

Istilah pemberdayaan dalam bahasa Arab disebut *at-tamkin*, yang merupakan masdar dari kata “*makkana*” yang bermakna *quwwah* dan *syiddah* (kekuatan).³ Seseorang dikatakan berdaya jika ia mampu, kuasa dan mempunyai kekuatan.⁴ Memberdayakan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk perekonomian lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁵ Memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki.

Dalam kehidupan, Allah Swt memberikan anugerah yang berbeda-beda kepada setiap makhluknya, baik dalam kecerdasan, kekuatan, materi, serta profesionalitas tiap orang dalam bekerja, dan perbedaan itu adalah sesuatu yang pasti karena berbedanya pula tugas dan peran manusia untuk mengelola alam ini (*khilafah*), Islam memandang bahwa setiap bidang adalah *fardhu kifayah* adanya manusia yang berperan di dalamnya dan dari peran yang berbeda ini maka berbedalah pula rizki atau penghasilan mereka. Jika setiap mereka berperan sesuai aturan syariat dan saling menolong (*ta'awun*) antar mereka, maka akan didapati *tawazun* (keseimbangan) dalam perekonomian.⁶

Dalam konteks inilah, agama Islam disebut sebagai agama dakwah. Dakwah berarti upaya-upaya persuasif yang ditampilkan oleh umat muslim dalam rangka menampilkan Islam yang bisa menjadi Dalam konteks inilah, agama Islam disebut sebagai agama dakwah. Dakwah berarti upaya-upaya persuasif yang ditampilkan oleh umat muslim dalam rangka menampilkan Islam yang bisa menjadi penumbuh kasih sayang. Sejatinya para pelaku dakwah adalah subyek yang memahami benar bagaimana seharusnya ia menyikapi fakta dan realitas sosial saat ini, dalam konteks demikian, maka da'i

³ Ahmad bin Muhammad Al-fuyumiy, *Misbahul Munir*, (Beirut: Maktabah Ilmiyah, 1987), Hlm. 577

⁴ Ahmad Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), jilid 5 Hlm. 343

⁵ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1996), Hlm. 29

⁶ Abdus Sami' Al-Mishriy, *Muqowwimat al-Iqtishood Al-Islamiy*, (Cairo: Maktabah Wahabah, 1990), Hlm. 9

seharusnya tidak hanya membekali diri dengan berbagai disiplin keilmuan agama saja, tetapi juga membekali diri dengan ilmu-ilmu non-agama, seperti sosiologi, politik, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Hal ini supaya seorang da'i memahami kondisi sasaran dakwahnya serta peroblematika masyarakat yang ada.⁷

Islam juga merupakan agama yang membebaskan pemeluknya dari ketidakadilan, kebodohan dan kemiskinan. Islam ialah agama yang senantiasa akan selalu memberikan jawaban dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh pemeluknya. Pada konteks inilah, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan, yakni memfasilitasi pemeluknya agar terbebas dari ketidakadilan, kebodohan, kemiskinan dan lain sebagainya yang menyebabkan hidup mereka menjadi terpuruk dan tidak berkekuatan.⁸

Memberdayakan masyarakat merupakan bagian dari kegiatan Dakwah yang sudah mengalami perubahan paradigma, dimana paradigma Dakwah konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal saja, tetapi dakwah pemberdayaan masyarakat Islam ini merupakan paradigma Dakwah yang menunjukkan lebih kepada perubahan sosial secara nyata, yaitu hubungan vertikal dan sekaligus hubungan horizontal.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadikan oprasionalisasi dalam sifat normatif Islam yaitu sebagai agama pembebasan, artinya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk melakukan perubahan sosial terhadap tatanan yang lebih baik lagi pada masyarakat dari sebelumnya, yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, diantaranya yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan keberlanjutan.

a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun

⁷ Ibid. Hal 3

⁸ Tantan Hermansah, Of Cit. Hlm. 34

antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi kedudukan diantar pihak-pihak tersebut.

b. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Kemandirian

Prinsip kemandirian atau keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subyek yang memiliki kemampuan serba sedikit.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri, tetapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.⁹

3. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan. Tahap-tahap tersebut ialah:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah tahapan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini dilakukan pembentukan perilaku yang merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, dimana pihak pemberdaya atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

⁹ Ibid, Hlm. 58-60

b. Tahap Transformasi Pengetahuan

Tahap transformasi yaitu tahap untuk menambah kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada proses transformasi pengetahuan dan kecakapan dalam keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Yaitu tahapan berupa kecakapan dalam keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian. Pada tahap ini menekankan peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian.¹⁰

4. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Dalam rangka melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang di dalamnya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, secara manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.

¹⁰ Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), Hlm. 83

Menurut Sondang P. Siagaan yang dikutip oleh Khoriddin dalam buku *Pembangunan Masyarakat*, tujuan dari pemberdayaan masyarakat meliputi diantaranya yaitu:¹¹

- a. Keadilan sosial
- b. Kemakmuran merata
- c. Perlakuan yang sama di mata hukum
- d. Kesejahteraan material, mental dan spiritual
- e. Kebahagiaan untuk sesama serta ketentraman dan keamanan.

B. Industry Sabut Kelapa

1. Pengertian Industri

Industri adalah tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksinya.¹² Menurut Maghfur Wachid, industri dilihat dari segi industri itu sendiri merupakan hak milik pribadi. Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi.¹³ Menurut Ahmad Ifham Sholihin yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industri).¹⁴

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.¹⁵ Menurut Kamus Ilmiah Populer, industri adalah kerajinan atau usaha produk barang suatu perusahaan.¹⁶ Dari beberapa paparan tentang pengertian industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa sehingga dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi pelaksananya.

¹¹ Khoriddin, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), Hlm. 29

¹² Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), Hlm. 218

¹³ Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), Hlm. 251

¹⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hlm. 350

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian

¹⁶ M. Dahlan Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Offset, 2010), Hlm. 260

2. Sabut Kelapa

Kelapa mempunyai nilai dan peran yang penting baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun sosial. Peranan tanaman kelapa sebagai sub sektor perkebunan dalam menjaga kestabilan dan pemerataan pembangunan cukup signifikan di dalam perekonomian lokal, nasional bahkan internasional, yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan dan devisa Negara.

Kelapa merupakan produk industri yang mempunyai peluang pasar cukup besar. Industri pengolahan kelapa umumnya masih terfokus kepada pengolahan hasil daging buah kelapa sebagai hasil utama, sedangkan industri yang mengolah hasil samping kelapa seperti sabut masih sangat minim. Sabut kelapa sering dibuang begitu saja di daerah perkebunan kelapa tanpa diolah untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat. Di era industrialisasi, ternyata sabut kelapa banyak sekali manfaatnya, hanya saja harus diproses terlebih dahulu.

Sabut kelapa merupakan bagian yang terbesar dari buah kelapa, yaitu sekitar 35 % dari bobot buah kelapa. Dengan demikian, apabila secara rata-rata produksi buah kelapa per tahun adalah sebesar 5,6 juta ton, maka berarti terdapat sekitar 1,7 juta ton sabut kelapa yang dihasilkan.¹⁷ Jika dimanfaatkan secara maksimal, sabut kelapa akan membawa keuntungan bagi pengolahnya, karena banyak pengusaha yang sudah membuktikan bagaimana keuntungan yang didapat dari pengolahan sabut kelapa berupa Coco Fiber dan Coco Feat menjadi barang yang bermanfaat seperti sofa, meja, papan, jok mobil, kasur berkaret, matras, tali, jaring, briket, media tanam, tempat tidur kuda serta komponen peredam di dalam kendaraan.

¹⁷ Soedijanto & Sianipar, Bercocok Tanam, (Jakarta, CV Yasaguna, 1991), Hlm. 11

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Persiapan

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi :

1. Persiapan administrasi dan koordinasi pengabdian pada masyarakat meliputi tahapan berikut:
 - a. Perekrutan mahasiswa peserta
 - b. Penyiapan surat menyurat
 - c. Konsultasi dengan Pemerintah Desa
 - d. Koordinasi dengan pengurus mitra/lembaga
 - e. Penyiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan.
2. Persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa :
Sesi Pembekalan/Coaching :
 - a. Peran mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat;
 - b. Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat
 - c. Pemahaman tentang pemahaman ekonomi masyarakat melalui industri sabut kelapa.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

b. Rencana Keberlanjutan

Pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang intensif dan terarah serta tercapai tujuan dari permasalahan yang dialami masyarakat ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi :

1. Penempatan mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya. Dari

berbagai program yang direncanakan mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan masalah yang dialaminya.

2. Penempatan Masiswa Prodi PMI dalam bentuk Program pemberdayaan masyarakat khususnya memfasilitasi masyarakat yang kurang pemahamannya tentang bagaimana menemuknenali potensi dan masalah serta bagaimana agar masyarakat mendapatkan penanganan dan Penyelesaiannya.
3. Melibatkan pihak-pihak yang profesional dan kafabel dibidangnya, sehingga keberlanjutan dari program ini tetap ada. Kegiatan ini memberikan wawasan pengetahuan sekaligus pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri sabut kelapa.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan pada tahap pertama, masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan limbah sabut kelapa, menjadi paham dan mengerti tentang manfaat sabut kelapa. Limbah tersebut yang tadinya hanya dijadikan sebagai bahan bakar dan sebagian ditumpuk begitu saja di dalam rumah ternyata dapat dimanfaatkan menjadi beberapa bahan kerajinan rumah tangga, seperti sapu, tali, sikat, keset dan menjadi media tanam. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui industri sabut kelapa di Desa Kampung Baru dilakukan oleh dua pihak, yaitu pertama pihak pemerintah Desa Kampung Baru dengan menyadarkan masyarakat melalui forum kegiatan pengajian terkait dengan kondisi ekonomi dan sumber daya alam yang mereka miliki dan pihak kedua yaitu perusahaan PT. Mahligai Indococo Fiber memberdayakan masyarakat dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, transformasi pengetahuan melalui pelatihan dan tahap peningkatan intelektual.

Melalui pelatihan dan praktek langsung yang diberikan pada tahap ke-dua, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan mengolah sabut kelapa, menjadi paham dan tau proses pengolahan sabut kelapa, mulai proses persiapan, perendaman, penjemuran, penghancuran sampai pada proses pengemasan. Selain itu mereka juga paham dan mengerti tujuan setiap tahap yang dilakukan, seperti perendaman harus dilakukan untuk menghilangkan senyawa tanin yang terkandung didalam sabut kelapa, hal ini penting karena jika masih mengandung senyawa tanin maka cocopeat yang dihasilkan akan tidak berfungsi maksimal sebagai media tanam. Proses penjemuran dan penghalusan juga penting dilakukan untuk menghasilkan cocopeat yang bertekstur lembut.

Masyarakat Desa Kampung Baru tergolong masyarakat yang aktif dan punya keinginan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya, hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme mereka mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Selain pemanfaatan sabut kelapa mereka juga menyarankan untuk diberi pelatihan tentang pembuatan pupuk organik seperti kompos, pupuk kandang dan pupuk organik cair.

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini, selain didukung oleh masyarakat setempat, juga didukung oleh aparat desa, terutama kepala Desa Kampung Baru. Mereka berharap agar para dosen pengabdian Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tidak keberatan membagi ilmu dan keterampilan kepada masyarakat Desa Kampung Baru. Bapak kepala desa memberikan dukungan baik berupa materil, moril, sarana dan prasarana, serta bapak kepala Bumdes bersedia meningkatkan produktivitas kelompok-kelompok usaha ekonomi yang mereka bina selama ini. Dukungan yang diberikan oleh aparat desa serta bantuan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi dari para dosen pengabdian diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan wirausaha yang sudah terbina dengan baik, serta diharapkan tercipta keberlanjutan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kampung Baru. Masyarakat Desa Kampung Baru telah memiliki kebebasan mobilitas, kemampuan untuk memenuhi komoditas kecil, kemampuan memenuhi komoditas besar serta memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarganya. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya non produktif, setelah diberdayakan menjadi masyarakat produktif dengan bukti mereka memiliki keberdayaan ekonomi dan kemandirian usaha walaupun masih pada level rendah. Kewirausahaan dapat meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terutama dengan menghasilkan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui industri sabut kelapa di Desa Kampung Baru dilakukan oleh dua pihak, yaitu pertama pihak pemerintah Desa Kampung Baru dengan meniadakan masyarakat melalui forum kegiatan pengajian terkait dengan kondisi ekonomi dan sumber daya alam yang mereka miliki dan pihak kedua yaitu perusahaan PT. Mahligai Indococo Fiber memberdayakan masyarakat dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, transformasi pengetahuan melalui pelatihan dan tahap peningkatan intelektual. Masyarakat Desa Kampung Baru telah memiliki kebebasan mobilitas, kemampuan untuk memenuhi komoditas kecil, kemampuan memenuhi komoditas besar serta memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarganya. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya non produktif, setelah diberdayakan menjadi masyarakat produktif dengan bukti mereka memiliki keberdayaan ekonomi dan kemandirian usaha walaupun masih pada level rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Sami' Al-Mishriy, *Muqowwimat al-Iqtishood Al-Islamiy*, (Cairo: Maktabah Wahabah, 1990), Hlm. 9
- Agus Sjafari, *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), Hlm. 6
- Setiawan, Vikry, *Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan Ndt (Non Destructive Test) Pada PT XYZ*, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 3, no. 2, 2015.
- Ahmad bin Muhammad Al-fuyumiy, Misbahul Munir, (Beirut: Maktabah Ilmiah, 1987), Hlm. 577
- Ahmad Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), jilid 5 Hlm. 343
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hlm. 350
- Khoriddin, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), Hlm. 29
- M. Dahlan Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Offset, 2010), Hlm. 260
- Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), Hlm. 251
- Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), Hlm. 218
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1996), Hlm. 29
- Soedijanto & Sianipar, *Bercocok Tanam*, (Jakarta, CV Yasaguna, 1991), Hlm. 11
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), Hlm. 83
- Tantan Hermansah, *Of Cit*. Hlm. 34
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian